

**PERAN GURU PRAKTIKAN DALAM PENANGANAN
PERILAKU BULLYING DI MAN I KUTA BARO
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MULTAZAM

NIM. 271 222 955

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyahdan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2019 M/ 1441 H**

**PERAN GURU PRAKTIKAN DALAM PENANGANAN
PRILAKU BULLY DI MAN I KUTA BARO
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

MULTAZAM

NIM: 271 222 955

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



Dr. Mujiburrahman, M. Ag

Pembimbing II,



Dr. Sri Rahmi, MA

**PERAN GURU PRAKTIKAN DALAM PENANGANAN
PERILAKU BULLYING DI MAN I KUTA BARO
ACEH BESAR**

SKRIPSI

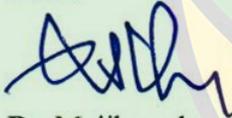
**Telah Diuji Oleh penitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan**

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 25 Januari 2019
18 Dzulqaiadah 1440 H

Penitia Ujian Munaqasyah Skripsi

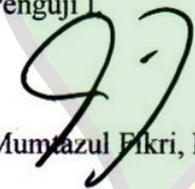
Ketua


Dr. Mujiburrahman, M.Ag

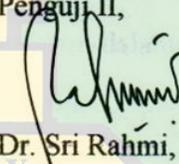
Sekretaris


Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd

Penguji I


Murtazul Fikri, MA

Penguji II,


Dr. Sri Rahmi, MA

Megetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Multazam
NIM : 271 222 955
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Guru Praktikan dalam Penanganan Perilaku Bullying
di MAN I Kuta Baro Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 2 Juli 2018

MULTAZAM

ABSTRAK

Nama : Multazam
NIM : 271 222 955
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Guru Praktikan dalam Penanganan Perilaku Bullying di MAN I Kuta Baro Aceh Besar
Tebal Skripsi : 70 Halaman
Pembimbing 1 : Dr. Mujiburrahman, M.Ag
Pembimbing 2 : Dr. Sri Rahmi, MA
Kata Kunci : Penanganan Bullying

Berdasarkan penelitian awal peran guru praktikan yang di temukan sejumlah siswa pada MAN Kuta Baro Aceh Besar, disaat jam pelajaran sebagian siswa ada yang bolos sekolah. Para siswa selain mendapat pelajaran di sekolah mereka juga mengikuti upacara, senam yang dilaksanakan di sekolah sehingga mengakibatkan siswa ketika berada dalam kelas siswa merasa jenuh dan capek yang akhirnya siswa menjadi kurang berminat dalam mengikuti pelajaran, sehingga mereka ingin mencari kesenangan diluar kelas dan mengganggu temannya yang lain. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran perilaku, upaya dan hambatan dalam penanganan perilaku bullying siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya itu kepala sekolah, guru praktikan, guru bimbingan konseling dan siswa-siswa. Teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* dan teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara perilaku siswa dalam *berprilaku bully* terutama pada anak kelas XII. Dimana mereka lebih mengutamakan keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung dibandingkan dengan belajar dan membuat tugas sekolah, upaya- upaya yang dilakukan guru praktikan dalam mengatasi siswa bermasalah juga masih kurang optimal dan masih terjadi hambatan dalam melakukan penanganan siswa dimana masih kurangnya sarana prasarana, tidak terjalin kerja sama antara guru praktikan dengan para guru disekolah tersebut dan terdapat hanya 1(satu) orang guru bimbingan konseling disekolah tersebut sehingga guru bimbingan tersebut kesulitan menghadapinya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya dan tidak lupa pula shalawat dan salam penulis sanjung kepangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun maksud penulisan skripsi ini adalah satu syarat dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dengan judul **“Peran Guru Praktikan Dalam Penanganan Prilaku Bully di MAN I Kuta Baro Aceh Besar”**.

Penulis menyadari bahwa tugas ini merupakan tugas yang amat berat dan memerlukan pengorbanan baik moral maupun materil. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa izin Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ketua Prodi MPI, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dekan Dr. Mujiburrahman, M.A selaku pembimbing I dan Dr. Sri Rahmi, M.A selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

3. Kepala Sekolah MAN I Kuta Baro Aceh Besar yang telah membantu terlaksananya penelitian ini hingga selesai.
4. Ayahanda, Ibunda dan keluargaku atas segala do'a serta harapan dan segala pengorbanan, jerih payah, serta cinta kasih sayangnya dalam membesarkan, mendidik dan membiayai pendidikan penulis sehingga dapat belajar untuk memperdalam ilmu pengetahuan di perguruan tinggi.
5. Serta kepada sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang telah banyak membantu penulis dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan yang penulis lakukan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Aamiin Yaa Rabbal'Alamiin...

Darussalam, 4 Desember 2018
Penulis,

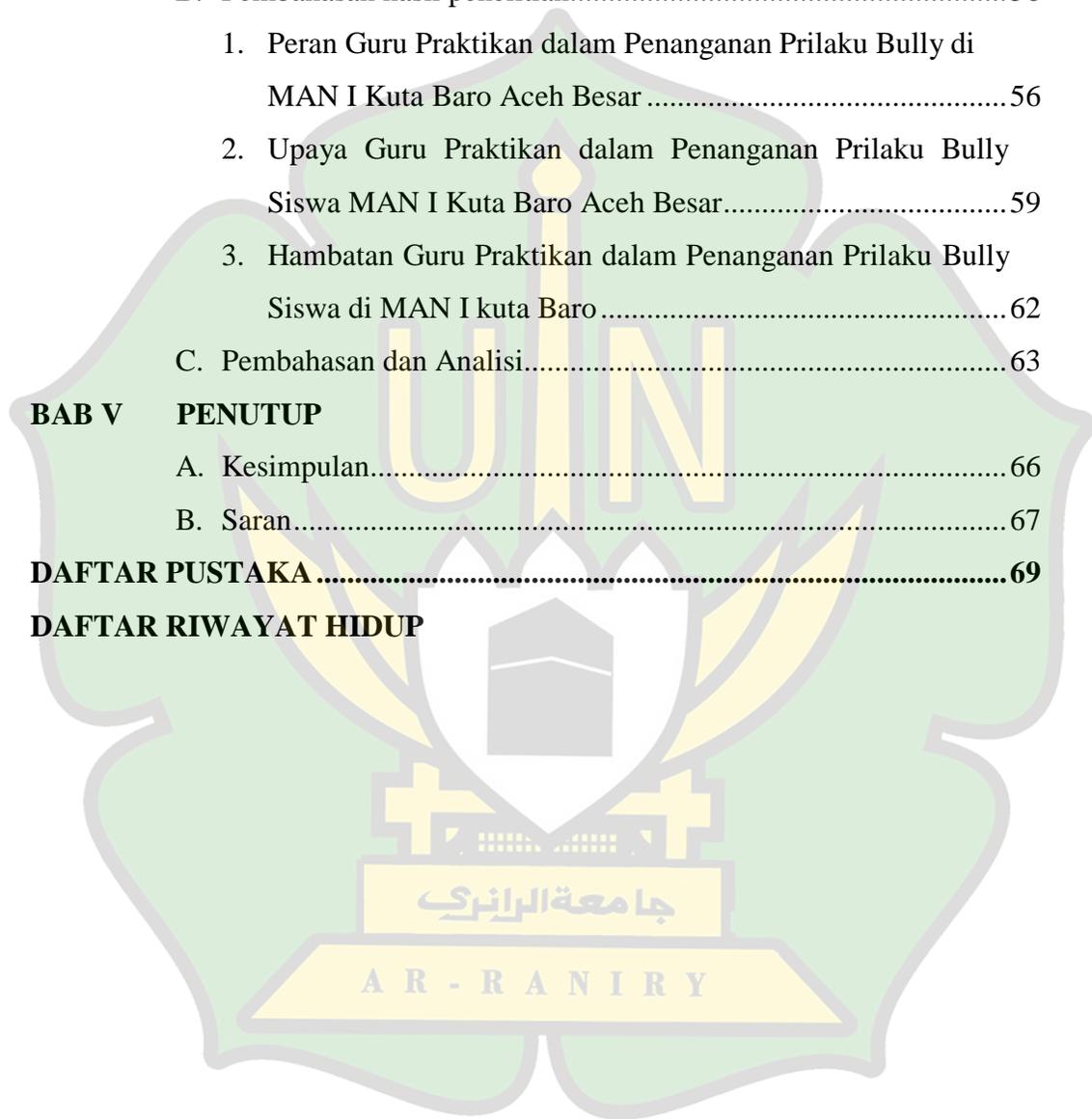
جامعة الرانيري

AR - RANIRI Multazam

DAFTAR ISI

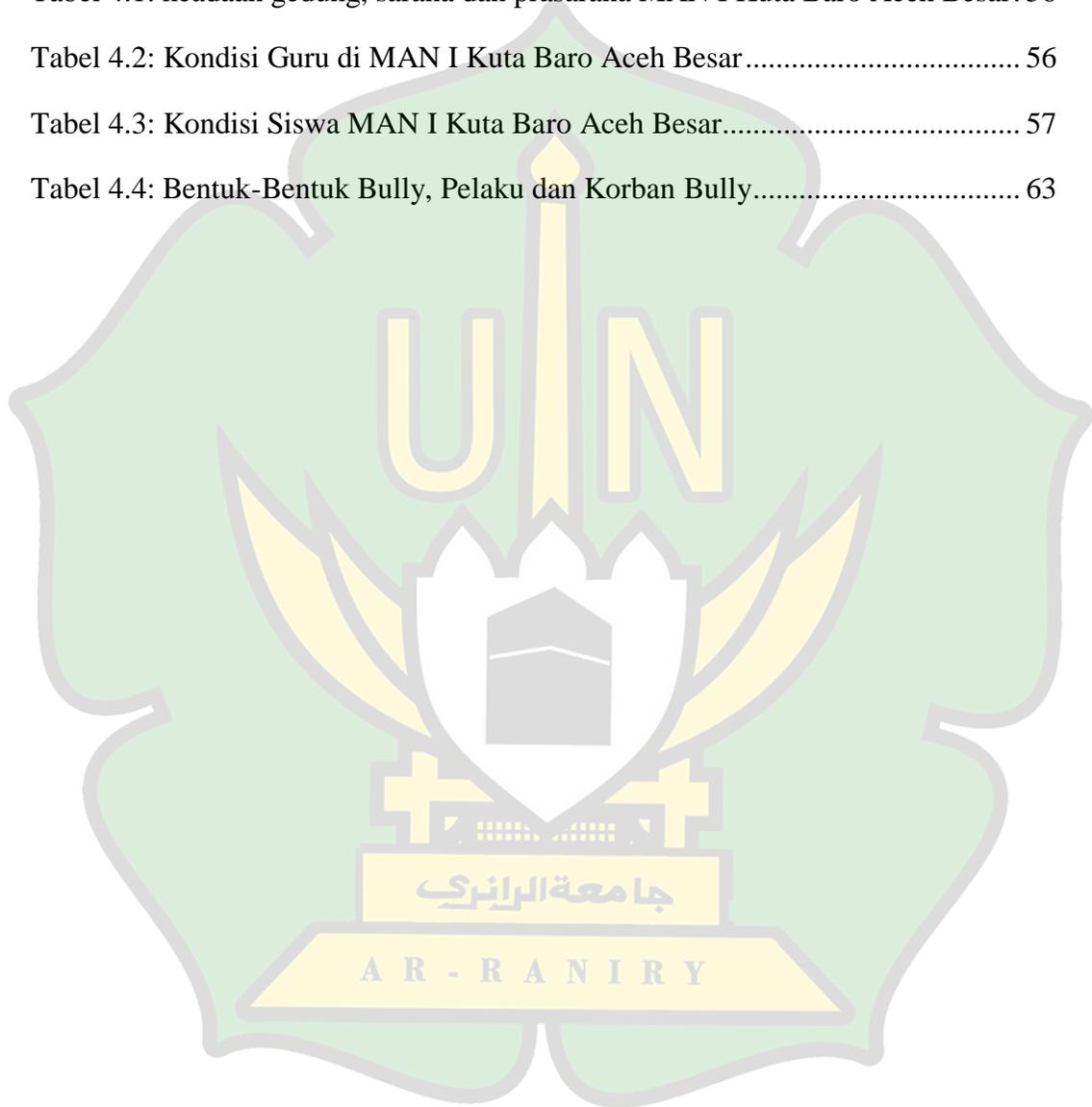
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Penjelasan Istilah.....	11
E. Kajian Terdahulu.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	15
1. Jenis-jenis Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah	16
2. Perinsip-perinsip Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	21
3. Fungsi dan Tujuan Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan	27
4. Kedudukan Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan...	31
B. Perilaku Bully Siswa	34
1. Pengertian Perilaku Bully Siswa	34
2. Macam Perilaku Bully Siswa	37
3. Sebab-sebab Perilaku Bully Siswa	41
4. Upaya Dalam Mengatasi Perilaku Bully Siswa	42
C. Peranan Guru Praktikan dalam Mengatasi Perilaku Bully Siswa di MAN I Kuta Aceh Besar	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	47
C. Teknik Pengumpulan Data	48

D. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MAN I Kuta Baro Aceh Besar	53
B. Pembahasan hasil penelitian.....	56
1. Peran Guru Praktikan dalam Penanganan Prilaku Bully di MAN I Kuta Baro Aceh Besar	56
2. Upaya Guru Praktikan dalam Penanganan Prilaku Bully Siswa MAN I Kuta Baro Aceh Besar.....	59
3. Hambatan Guru Praktikan dalam Penanganan Prilaku Bully Siswa di MAN I kuta Baro	62
C. Pembahasan dan Analisi.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: keadaan gedung, sarana dan prasarana MAN I Kuta Baro Aceh Besar.	56
Tabel 4.2: Kondisi Guru di MAN I Kuta Baro Aceh Besar	56
Tabel 4.3: Kondisi Siswa MAN I Kuta Baro Aceh Besar.....	57
Tabel 4.4: Bentuk-Bentuk Bully, Pelaku dan Korban Bully.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat keterangan pembimbing
- Lampiran 2 : Surat izin mengadakan penelitian dari dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian pada MAN I Kuta Baro Aceh Besar
- Lampiran 4 : Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Bimbingan dan konseling disekolah merupakan salah satu pelengkap dari keseluruhan sistem pendidikan yang ada, guna memperlancar tugas dan fungsi pendidikan secara integral, agar tercapai hubungan yang harmonis dikalangan para penyelenggara pendidikan, secara garis besarnya memerlukan penanganan kepribadian yang lebih baik guna pencapaian tujuan pendidikan secara umum. Tujuan pendidikan tidak mungkin tercapai hanya dengan guru mengajar dan memberi latihan saja, melainkan diperlukan juga bantuan pribadi dalam bentuk program bimbingan dan konseling, tertuang dalam PP No. 38/1992 tentang tenaga pendidikan, pasal 1 ayat 2 yang berbunyi: “Tenaga pendidik adalah tenaga kependidikan yang bertugas membimbing, mengajar dan melatih peserta didik.

Pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Hal ini biasanya dirasakan sebagai masa yang sulit, bagi remaja itu sendiri bahkan oleh keluarga atau lingkungannya. Seiring dengan perubahan yang dialami remaja cenderung menonjolkan perilaku yang tidak stabil. Berbagai bentuk permasalahan peserta didik dimadrasah berupa perilaku agresif baik segi fisik dan mental. Agresif lingkungan seperti menghina, memaki, marah, mengumpat, dan lain-lain. Sedangkan untuk perilaku agresif non lingkungan atau bersifat fisik langsung seperti memukul, mencubit, menendang, mendorong,

ataupun menjambak. Untuk mengatasi perilaku tersebut maka peran guru BK sangatlah penting disekolah.

Pertumbuhan yang terjadi sebagai perubahan individu lebih mengacu dan menekankan pada aspek perubahan fisik kearah lebih maju. Dengan kata lain, istilah pertumbuhan dapat didefinisikan sebagai proses perubahan fisiologis yang bersifat progresif dan kontinu serta berlangsung dalam periode tertentu. Oleh karena itu, sebagai hasil dari pertumbuhan adalah bertambahnya berat, panjang atau tinggi badan, tulang dan otot-otot menjadi lebih kuat lingkaran tubuh menjadi lebih besar, dan organ tubuh menjadi lebih sempurna. Pada akhirnya pertumbuhan ini mencapai titik akhir, yang berarti bahwa pertumbuhan telah selesai. Bahkan pada usia tertentu, misalnya usia lanjut, justru ada bagian-bagian fisik tertentu yang mengalami penurunan dan pengurangan.

Sedangkan perkembangan lebih mengacu kepada perubahan karakteristik yang khas dari gejala-gejala psikologis kearah yang lebih maju. Para ahli psikologis pada umumnya menunjuk pada pengertian perkembangan sebagai suatu proses perubahan yang bersifat progresif dan menyebabkan tercapainya kemampuan dan karakteristik psikis yang baru. Perubahan seperti itu tidak terlepas dari perubahan yang terjadi pada struktur biologis, meskipun tidak semua perubahan kemampuan dan sifat psikis dipengaruhi oleh perubahan struktur biologis sering di kenal dengan istilah “kematangan”.¹

¹ Mohammad Ali, *psikologi remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 10.

Perkembangan berkaitan erat dengan pertumbuhan. Berkat adanya pertumbuhan maka pada saat anak akan mencapai kematangan, pertumbuhan menunjukkan perubahan biologis yang bersifat kuantitatif, seperti bertambah panjang ukuran tungkai, bertambah lebarnya lingkaran kepala, bertambah berat tubuh, dan semakin sempurnanya susunan tulang dan jaringan syaraf. Sedangkan kematangan menunjukkan perubahan biologis bersifat kualitatif. Akan tetapi, perubahan kualitatif itu sulit untuk diamati atau diukur. Kita lebih mudah melihat bertambah luasnya ukuran tangan seorang anak dari pada melihat bertambah kompleksnya system-syaraf dan semakin kuatnya jaringan otot pada anak, yang memungkinkan organ itu melakukan lebih kompleks.

Pertumbuhan dan kematangan merupakan proses yang saling berkaitan dan keduanya merupakan perubahan yang berasal dari dalam diri anak. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa factor lingkungan tidak memegang peranan.

Sebagian besar pemikiran akhlak Ibnu Maskawih lebih bercorak keagamaan, terutama faham sufi. Pembinaan akhlak menurutnya dititik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat berlawanan dengan tuntunan agama, seperti: takabur, pemaarah dan penipu. Keluhuran akhlak sebagai media untuk menduduki tingkat kepribadian remaja yang berbobot islam.

Kepribadian kadang-kadang di ibaratkan dengan temperamen dan karakter. Padahal kepribadian lebih luas pengertian dari kedua istilah tersebut, kepribadian mencangkup totalitas mutu, bobot, kualitas dari seseorang, termasuk remaja (adolesen). Kualitas tersebut biasanya nampak dalam cara-cara berbuat, berpikir,

berpendapat, falsafah hidup, dan minat. Kepribadian secara global tergolong dalam tiga aspek:

1) Aspek-aspek kejasmanian.

Meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan di ketahui dari lahiriyahnya, misalnya; cara melakukan suatu pekerjaan, cara berbicara.

2) Aspek-aspek psikologik.

Meliputi segi-segi yang tidak segera dapat di lihat dan diketahui dari luar, seperti sikap (pendirian atau pandangan seseorang dalam menghadapi suatu hal atau persoalan dan cara berpikir)².

3) Aspek-aspek kerohanian yang luhur.

Meliputi aspek-aspek kejiwaan yang abstrak, yakni: kepercayaan dan filsafat hidup, sebagai sistem nilai yang telah menjadi satu kesatuan integral dalam totalitas kehidupan individu. Bagi seorang muslim, kaidah-kaidah islamlah yang akan menentukan kearah kebahagiaan dunia dan akirat.

Dengan pembinaan akhlak ingin di capai terwujudnya manusia yang ideal; anak yang bertakwa kepada Allah SWT dan cerdas. Dengan teori akhlaknya, Ibnu Maskawaih bertujuan untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat yang baik.

² Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*,(Jakarta, rineka cipta), h. 148.

Jelasnya etika islam adalah doktrin etis yang berdasarkan ajaran-ajaran agama islam di dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW, di dalamnya terdapat nilai-nilai luhur dan sifat-sifat terpuji (mahmudah).³

Terlepas dari peranan penting pendidikan lain di sekolah, guru mempunyai peranan amat penting dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah. Hal ini di posisi guru yang memungkinkannya bergaul lebih banyak dengan siswa sehingga mempunyai kesempatan tatap muka lebih banyak dibandingkan personel sekolah lainnya itu. Oleh karenanya, guru dapat memerankan bimbingan kepada siswa baik didalam maupun diluar kelas.⁴

Kata kekerasan dan mengolok-olok sudah sangat sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan sekolah maupun didalam masyarakat. Sifat mengolok-olok sebenarnya memang tidak diperbolehkan dalam agama islam, hal ini juga di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujaraat ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu

³ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*,(Jakarta, rineka cipta), h. 41.

⁴ Rafliis Kosasi, *Propesi Keguruan*,(Jakarta: Rineka Cipta), h. 113.

*lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim. (QS, Al-Hujurat, Ayat 11)*⁵

Jangan mencela dirimu sendiri. Maksudnya ialah mencela antara sesama mukmin karena orang-orang mukmin seperti satu tubuh.

Panggilan yang buruk ialah gelar yang tidak disukai oleh orang yang digelari, seperti panggilan kepada orang yang sudah beriman, dengan panggilan seperti: Hai fasik, Hai kafir dan sebagainya.

Allah melarang dari mengolok-olok orang lain, yakni mencela dan menghinakan mereka. Sebagai mana yang di jelaskan dalam hadits shahih, dari Rasulullah SAW. Beliau bersabda.”kesombongan itu adalah menolak kebenaran dan merendahkan manusia.” Dalam riwayat lain menyebutkan:” dan meremehkan orang lain”.⁶

Yang dimaksud dengan hal tersebut adalah menghinakan dan merendahkan mereka, hal itu sudah jelas haram karena orang yang dihina itu lebih terhormat disisi

⁵ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: CV Diponegoro, 2008), h. 516.

⁶ Penyusun Dr. ‘Abdullah Bin Muhammad Bin ‘Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh, Tafsir Ibnu Katsir, (Yayasan Nurul Islam, 1993), h. 751.

Allah SWT dan bahkan lebih dicintai-Nya dari pada orang yang menghinakan. Oleh karena itu, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Humazah Ayat 1.

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

Artinya: Celakalah bagi setiap pengucap dan pencela (QS, Al-Humazah Ayat 1)⁷

Kata Al-hamz berarti celaan dalam bentuk perbuatan, sedangkan kata Al-lamz berarti celaan dalam bentuk ucapan, sebagai mana yang di firmankan Allah dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an surah Al-Qalam Ayat 11.

هَمَّازٍ مَّشَاءٍ بِنَمِيمٍ

Artinya: yang banyak mencela, yang kian ke mari menghambur fitnah, (Al-Qalam Ayat 11)⁸

Dan adu domba itu berarti celaan dalam bentuk ucapan. Oleh karena itu, disini Allah berfirman (Al-Nisa' Ayat 29).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan

⁷ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: CV Diponegoro, 2008), h. 601.

⁸ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: CV Diponegoro, 2008), h. 565.

*yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (An-Nisaa': 29)*⁹

Dipandang dari sudut pendidikan, seperti yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003), yaitu:

- 1) Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa,
- 2) Berakhlak mulia,
- 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan,
- 4) Memiliki kesehatan jasmani dan rohani,
- 5) Memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta
- 6) Rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan¹⁰

Adapun realita tentang perilaku bullying di MAN 1 Kuta Baro ini, bullying memang sulit dideteksi dan perilaku siswa sulit dikontrol. Sementara melakukan intervensi atas masalah bullying ini merupakan pekerjaan yang membutuhkan kesiapan berfikir dan bertindak yang terstruktur dengan jelas, siswa sering kali tidak mampu menanggulangnya, apalagi masalah itu sudah menjadi tradisi yang harus dilakukan karena ada ancaman dari pihak lain, bullying adalah fakta kehidupan sehari-hari yang dihadapi siswa di sekolah MAN I Kuta Baro Kab. Aceh Besar.

⁹ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: CV Diponegoro, 2008), h. 83.

¹⁰UU No 20 Tahun 2003 (Tentang Sistem Pendidikan Nasioanal).

Perilaku bullying yang pernah terjadi di MAN 1 Kuta Baro adalah pada saat guru praktikan atau guru bimbingan dan konseling memasuki ruang kelas, maka sebagian siswa terlambat masuk kedalam kelas bahkan sebagiannya lagi siswa tidak menghiraukan bahwasannya guru praktikan atau guru bimbingan dan konseling sudah memasuki ruang kelas, dan setelah para siswa masuk kedalam ruang kelas, sebagian siswa kurang memperhatikan dan mengabaikan penjelasan yang diberikan guru praktikan atau guru bimbingan dan konseling, dan merekapun asik dengan kesibukannya masing-masing, seakan-akan guru praktikan atau guru bimbingan dan konseling tidak ada didalam ruang kelas, juga ada yang saling lempar buku sesama temannya, disini juga termasuk kedalam perilaku bullying secara tidak langsung dan tidak disadari para siswa MAN I Kuta Baro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh guru Praktikan dalam penanganan perilaku bully oleh siswa di MAN 1 Kuta Baro?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan siswa melakukan bullying di MAN 1 Kuta Baro?
3. Bagaimana layanan bimbingan dan konseling dilakukan guru praktikan untuk mengatasi bullying yang dilakukan oleh siswa di MAN 1 Kuta Baro?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru praktikan dalam penanganan perilaku bullying oleh siswa disekolah MAN I Kuta Baro Aceh Besar.
2. Mengetahui Faktor-faktor apa yang menyebabkan siswa melakukan bullying disekolah MAN I Kuta Baro.
3. Mengetahui layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru praktikan untuk mengatasi bullying siswa di MAN I Kuta Baro.

Adapun manfaat dari penelitian ini baik secara teoretis maupun praktis yaitu:

- a) Secara teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam penanganan Bullying disekolah.
 - 2) Mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan penulis dalam bidang penelitian.
- b) Secara praktisi.
 - 1) Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam mengambil suatu kebijakan yang tepat sasaran dan efektif terhadap siswa yang terlibat bullying.
 - 2) Bagi orang tua, penelitian ini dapat menambah wawasan untuk mengetahui tentang bahaya Bullying terhadap anak, sehingga dapat melakukan usaha preventif agar tidak terdapat lagi korban akibat bullying.

- 3) Bagi siswa, sebagai informasi tentang bahaya yang ditimbulkan oleh perilaku Bullying agar siswa dapat menghindarinya.
- 4) Bagi guru praktikan, penelitian ini sebagai bahan pertimbangan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya yang berkaitan dengan upaya mengatasi bullying.

D. Penjelsan Istilah

Bullying berasal dari kata Bullying, yaitu suatu kata yang mengacu pada pengertian adanya “ancaman” yang dilakukan seseorang terhadap orang lain (yang umumnya lebih lemah atau “rendah” dari pelaku), yang menimbulkan gangguan psikis bagi korbannya (korban disebut bully boy atau bully girl) berupa stress (yang muncul dalam bentuk gangguan fisik atau psikis, atau keduanya; misalnya susah makan, sakit fisik, ketakutan, rendah diri, depresi, cemas, dan lainnya). Apalagi Bullying biasanya berlangsung dalam waktu yang lama (tahunan) sehingga sangat mungkin mempengaruhi korban secara psikis. Sebenarnya selain perasaan-perasaan diatas, seorang korban Bullying juga merasa marah dan kesal dengan kejadian yang menimpa mereka. Ada juga perasaan marah, malu dan kecewa pada diri sendiri karena “membiarkan” kejadian tersebut mereka alami. Namun mereka tak kuasa “menyelesaikan” hal tersebut, termasuk tidak berani untuk melaporkan pelaku pada orang dewasa karena takut dicap penakut, tukang ngadu, atau bahkan disalahkan. Dengan penekanan bahwa Bullying dilakukan oleh anak usia sekolah, karakteristik anak usia sekolah adalah adanya egosentrisme (segala sesuatu terpusat

pada dirinya) yang masih dominan. Sehingga ketika suatu kejadian menimpa dirinya, anak masih menganggap bahwa semua itu adalah salah dirinya.

Definisi Bullying menurut PeKA (Peduli Karakter Anak) adalah penggunaan agresi dengan tujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun mental. Bullying dapat berupa tindakan fisik, verbal, emosional dan juga seksual.

Berikut ini adalah contoh tindakan yang termasuk kategori Bullying; pelaku baik individual maupun group secara sengaja menyakiti atau mengancam korban dengan cara:

- 1) Menyisihkan seseorang dari pergaulan,
- 2) Menyebarkan gosip, membuat julukan yang bersifat ejekan,
- 3) Mengerjai seseorang untuk mempermalukannya,
- 4) Mengintimidasi atau mengancam korban,
- 5) Melukai secara fisik,
- 6) Melakukan pemalakan/ pengompasan.

Bullying tidaklah sama dengan *Occasional Conflict* atau pertengkaran biasa yang umum terjadi pada anak. Konflik pada anak adalah normal dan membuat anak belajar cara bernegosiasi dan bersepakat satu sama lain. Bullying merujuk pada tindakan yang bertujuan menyakiti dan dilakukan secara berulang. Sang korban biasanya anak yang lebih lemah dibandingkan sang pelaku.

Bullying itu sangat menyakitkan bagi sikorban. Tidak seorangpun pantas menjadi korban bullying. Setiap orang memiliki hak untuk diperlakukan dan dihargai

secara pantas dan wajar. Bullying memiliki dampak yang negatif bagi perkembangan karakter anak, baik bagi si korban maupun pelaku.¹¹

E. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dan hamper sama dengan seseorang, baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk tulisan lainnya, maka penulis akan memaparkan beberapa bentuk tulisan yang sudah ada.

Zahratul Faizah, dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Islam dalam Menangani Kasus Bullying di MTsNEGERI 3 Sleman”, tahun 2017. Dalam skripsinya yang diteliti yaitu untuk mencari tahu bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kasus bullying yang merebak di MTsNegeri 3 Sleman. Dalam pencegahan tersebut maka guru Pendidikan Islam membutuhkan berbagai macam program yang dianggap mampu dalam menangani kasus bullying.

Juang Apri Mandiri, dalam skripsinya yang berjudul, “Peran Guru Dalam Mengatasi Prilaku Bullying pada Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah 6 Surakarta”, tahun 2017. Tujuan dari penelitiannya untuk mengetahui bentuk-bentuk bullying yang terjadi pada kelas atas SD Muhammadiyah 6 Surakarta, peran guru

¹¹ <https://nsholihat.wordpress.com/tag/definisi-bullying/>.

kelas atas di SD Muhammadiyah 6 Surakarta terhadap bullying, cara mengatasi bullying pada kelas atas SD Muhammadiyah 6 Surakarta, hambata yang dialami guru dalam mengatasi kasus bullying pada siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 6 Surakarta.

Harjiyanti Fajarina, dalam skripsinya yang berjudul, “Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku Bulying pada Siswa Kelas IA di SDIT Luqman Al Hakim Intenasional”, tahun 2017. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui peran guru kelas dalam menangani perilaku bulying pada siswa kelas IA di SDIT Luqman Al Hakim Intenasional.

Dari tujuan penelitian di atas terdapat kesamaan dari judul penelitian, yaitu sama-sama membahas tentang menangani perilaku bullying, supaya tidak terjadi pengulangan penelitian maka penulis akan melakukan penelitian mengenai peran guru praktekan dalam penanganan perilaku bullying siswa.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Pendidikan di Indonesia ini tidak hanya memprioritaskan aspek kognitif atau pengetahuan peserta didik, namun juga perkembangan individu sebagai pribadi yang unik secara utuh. Oleh karena setiap satuan pendidikan harus memberikan layanan yang dapat memfasilitasi perkembangan pribadi siswa secara optimal berupa bimbingan dan konseling. Pemahaman mengenai apa dan bagai mana layanan bimbingan konseling disekolah mutlak diperlukan. Hal ini merupakan bagian dari kompetisi supervise manajerial yang harus dilakukannya terhadap setiap sekolah yang berada daam lingkungan binaannya.

Bagian bimbingan dan konseling disekolah dapat mencapai hasil yang efektif bilamana di mulai dari adanya program yang disusun dengan baik. Program bimbingan berisi rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pemberian layanan bimbingan dan konseling. Program bimbingan merupakan suatu rangkaian kegiatan terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama priode waktu tertentu. Dalam memberikan bimbingan ada beberapa program yang harus dilakukan dalam bimbingan konseling disekolah.





a). Guru Praktekan Sebagai Pendidik

Guru praktekkan bukan mengganti peran guru dalam mengajar. Jangan sampai ada pelimpahan tugas mengajar kepada guru praktekkan pengalaman lapangan. Hal ini karena guru praktekkan bukan datang sebagai malaikat penyelamat yang ditugaskan merevolusi pembelajaran disekolah. Oleh karena itu guru praktekkan harus terus didampingi, dikawal, dan dicerahkan terkait pembelajaran yang ada di sekolah.

b). Guru Praktekkan Sebagai Pengajar

sebagai guru praktekkan maka harus diberikan pemahaman tentang tugas dan fungsi kepala sekolah, cara kerja wali kelas dalam mengatur kelasnya, dan tugas guru pembelajaran, baik harian, mingguan, bulanan, dan seterusnya. Bahkan diharapkan guru praktekkan dapat dibekali pengalaman untuk melihat pembimbing lomba mempersiapkan tim, baik untuk menghadapi even local, regional, nasional, maupun internasional sehingga pengalaman guru praktekkan dapat holistic.

1. Jenis-jenis Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan dan berlaku bagi semua siswa, baik bagi siswa yang gagal, siswa yang menimbulkan masalah, siswa berkemungkinan putus sekolah, siswa yang berkesulitan belajar, maupun siswa-siswa yang memiliki bakat istimewa, yang berprestasi rata-rata, tidak naik kelas dan lain-lain. Keberhasilan dari sebuah proses belajar disekolah diukur dengan prestasi akademik yang di capai siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Dengan demikian, maka dalam pelayanan bimbingan dan konseling disekolah ada beberapa jenis

pelayanan yang harus dilakukan oleh guru praktikan bimbingan konseling (BK), supaya pelayanan tersebut betul terlaksana dengan sebaik-baiknya.

Menurut Djumhur dan Mohammad Surya, pelayanan-pelayanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) disekolah dapat dikelompokkan sebagai berikut: 1) Pelayanan pengumpulan data tentang murid, 2) Pelayanan pemberian penerangan, 3) Pelayanan penempatan, 4) Pelayanan pengajaran, 5) Pelayanan penyuluhan, 6) Pelayanan penelitian, 7) Pelayanan hubungan masyarakat.¹⁴

a. Pelayanan Pengumpulan Data Tentang Murid

Sesuai dengan pengertian bahwa bimbingan adalah bantuan bagi individu yang menghadapi masalah, maka sudah tentu hasil tidaknya suatu usaha bantuan dalam rangka bimbingan akan banyak bergantung keterangan-keterangan atau informasi-informasi tentang individu tersebut. Oleh karena itu pengumpulan data seperti ini adalah langkah pertama dalam kegiatan bimbingan secara keseluruhan.

b. Pelayanan Pemberian Penerangan

Yang dimaksud dengan pelayanan ini adalah memberikan penerangan-penerangan yang sejelas-jelasnya dan selengkap-lengkapnnya mengenai berbagai hal yang di perlukan oleh setiap murid, baik tentang pendidikan, pekerjaan, social, maupun pribadi.

¹⁴ Djumhur dan Mohammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: ilmu, tt), h. 39-44.

c. Pelayanan Penempatan

Yang dimaksud dari pelayanan penempatan ini adalah membantu individu memperoleh penyesuaian diri dengan jalan menempatkan dirinya pada posisi yang sesuai. Yang menjadi tujuan pelayanan ini adalah agar setiap individu dapat posisi yang sesuai dengan keadaan dan bakat yang dimilikinya, seperti minat, kecakapan, bakat, cita-cita, tingkat perkembangan dan sebagainya

d. Pelayanan Pengajaran

Yang dimaksud dengan pelayanan pengajaran adalah kegiatan pemberian bantuan kepada murid-murid dalam mengatasi kesulitan dalam pengajaran. Yang menjadi tujuannya adalah agar setiap murid memperoleh penyesuaian diri yang baik serta mengembangkan kemampuannya secara optimal dalam kegiatan pengajaran.

e. Pelayanan Penyuluhan

Penyuluhan merupakan inti dari kegiatan program bimbingan. Kegiatan penyuluhan ini disamping berfungsi sebagai terapi (penyembuhan), dapat pula berfungsi sebagai cara pengumpulan data. Penyuluhan merupakan kegiatan professional, artinya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki pendidikan dan keahlian serta pengalaman khusus dalam bidang penyuluhan.

Adapun menurut Hallen A jenis-jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling.¹⁵ antara lain sebagai berikut:

1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungannya seperti sekolah yang baru dimasukinya. Layanan orientasi ini ditujukan kepada siswa baru dan untuk pihak lain terutama kepada orang tua atau wali siswa guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri siswa terutama terhadap lingkungan sekolah yang baru di masukinya.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti: informasi pendidikan, informasi karir), yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Layanan ini bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk dirinya.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh penempatan

¹⁵ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam, Cet. 1*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 81.

dan penyaluran yang tepat (misalnya: penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar dan lainnya) yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadi.

4. Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

5. Layanan Konseling Perorangan

Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapat layanan langsung tatap muka secara perorangan dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengetasan permasalahan pribadi yang dialaminya.

6. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari berbagai narasumber tertentu terutama dari guru pembimbing dan membahas secara bersama-sama, pokok bahasan tertentu guna menunjang pemahaman kehidupannya sehari-hari atau perkembangan dalam kehidupannya sehari-hari.

7. Layanan Konseling Kelompok

Layanan dan konseling memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang di bahasitu adalah masalah pribadi yang di alami masing-masing anggota kelompok.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan beberapa jenis bimbingan dan konseling disekolah tersebut, diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik mengingat sekolah merupakan jenis layanan bimbingan dan konseling dalam segenap fungsinya, para guru terlibat langsung dalam pelajaran yang dikehendaki serta memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses dan hasil belajar siswa maupun dalam prilaku menyimpang siswa sehingga para siswa mempunyai kesempatan untuk mencapai hasil belajar yang optimal serta dapat merubah prilaku menjadi lebih baik.

2. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling di Sekolah.

Prinsip merupakan paduan hasil kajian teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan, dalam dalam pelayanan bimbingan dan konseling prinsip-prinsip yang digunakannya bersumber dari kajian filosofis, hasil-hasil dari penelitian dan pengalaman praktis tentang hakikat manusia, perkembangan dan kehidupan manusia dalam konteks social budayanya, pengertian, tujuan, fungsi, dan proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Misalnya bimbingan didasarkan pada keyakinan bahwa tiap diri pada anak terkandung kebaikan-kebaikan, setiap pribadi mempunyai potensi dari pendidikan

hendaklah mampu membantu anak memanfaatkan fotensinya. Bimbingan didasarkan pada ide bahwa setiap anak adalah unik, seseorang anak berbeda dari anak yang lain.

Bimbingan adalah pelayanan unik yang dilaksanakan oleh tenaga ahli dengan latihan-latihan khusus, dan untuk melaksakan pelayanan bimbingan memerlukan minat pribadi khusus pila.¹⁶

Dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah perlu diperhatikan sejumlah prinsip. Adapun prinsip-prinsip bimbingan dan konseling disekolah.¹⁷ Yaitu sebagai berikut:

- a. Prinsip-prinsip berkenaan dengan sasaran layanan antara lain.
 1. BK melayani semua individu.
 2. BK berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
 3. BK memperhatikan tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
Perhatian utama pada perbedaan individu.
- b. Prinsip-prinsip berkenaan dengan individu, yaitu sebagai berikut.
 1. BK berurusan dengan hal yang menyangkut dengan kondisi mental/fisik individu terhadap penyesuaian dirinya dirumah, sekolah, dan masyarakat.
 2. BK berurusan dengan hal kesenjangan social, ekonomi, dan kebudayaan.

¹⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Cet, II (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 218.

¹⁷ Depdiknas, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Ditjen PMPTK, 2008), h. 35.

- c. Prinsip-prinsip dengan program layanan yaitu.
1. BK merupakan bagian integral dari upaya pengembangan dan pendidikan individu.
 2. BK harus fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan individu dan masyarakat, dan.
 3. Di pelaksanaan BK perlu terarah dan teratur.
- d. Prinsip-prinsip berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan layanan antara lain sebagai berikut.
1. BK diarahkan untuk pengembangan individu.
 2. Proses BK dan keputusan yang diambil akan dilaksanakan oleh individu.
 3. permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidangnya.
 4. kerja sama antara guru pembimbing, guru lain dan orang tua.
 5. pengembangan program pelayanan BK ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian data dari individu.

Rumusan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran layanan, masalah klien, tujuan dan proses penanganan masalah, program pelayanan penyelenggaraan pelayanan, sejumlah prinsip mendasari gerak dan langkah penyelenggaraan bimbingan dan konseling.¹⁸

Rumusan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada umumnya ialah berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah siswa (klien), tujuan dan proses

¹⁸ Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling...*, h. 218.

penanganan masalah, program pelayanan, penyelenggaraan pelayanan. Diantara prinsip-prinsip tersebut adalah :

a. Prinsip-prinsip berkenaan dengan sasaran pelayanan.

Sasaran pelayanan bimbingan dan konseling adalah individu-individu baik secara perorangan maupun kelompok yang menjadi sasaran pelayanan pada umumnya adalah perkembangan dan perikehidupan individu, namun secara lebih nyata dan langsung adalah sikap dan tingkah lakunya yang dipengaruhi oleh aspek-aspek kepribadian dan kondisi sendiri, serta kondisi lingkungannya, sikap dan tingkah laku dalam perkembangan dan kehidupannya itu mendorong dirumuskannya prinsip-prinsip bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1. BK melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama dan status sosial ekonomi.
2. BK berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
3. BK memperhatikan sepenuhnya tahap-tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
4. BK memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.¹⁹

¹⁹ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Liputan Pres, 2002), h. 81.

b. Prinsip-prinsip berkenaan dengan masalah individu.

Berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kehidupan individu tidaklah selalu positif, namun faktor-faktor negatif pasti ada yang berpengaruh dan dapat menimbulkan hambatan-hambatan terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan individu yang berupa masalah. Pelayanan BK hanya mampu menangani masalah siswa (klien) secara terbatas yang berkenaan dengan:

BK berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental atau fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.

Kesenjangan sosial, ekonomi dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan BK.

c. Prinsip-prinsip berkenaan dengan program pelayanan.

Adapun prinsip-prinsip yang berkenaan dengan pelayanan layanan BK itu adalah sebagai berikut.

1. BK merupakan bagian integrasi dari proses pendidikan dan pengembangan, oleh karena itu BK harus diselaraskan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik.
2. Program BK harus fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga.

3. Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan terendah sampai tertinggi.²⁰

d. Prinsip-prinsip berkenaan dengan pelaksanaan pelayanan.

Pelaksanaan pelayanan BK baik yang bersifat insidental maupun terprogram, dimulai dengan pemahaman tentang tujuan layanan, dan tujuan ini akan diwujudkan melalui proses tertentu yang dilaksanakan oleh tenaga ahli dalam bidangnya, yaitu konselor profesional. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan hal tersebut yaitu.

1. BK harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahannya.
2. Dalam proses BK keputusan yang diambil dan akan dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri bukan karena kemauan atau desakan dari pihak lain.
3. Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
4. Kerja sama antara guru pembimbing, guru-guru lain dan orang tua anak amat menentukan hasil pelayanan bimbingan.
5. Pengembangan program pelayanan BK ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri.

²⁰ Nurihsan Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Rfika Aditama, 2006), h. 76.

- e. Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling disekolah dalam lapangan operasional bimbingan dan konseling.

Sekolah merupakan lembaga yang wajah dan sosoknya sangat jelas. Di sekolah pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan amat baik mengingat sekolah merupakan lahan yang secara potensial sangat subur, sekolah memiliki kondisi dasar yang justru menuntut adanya pelayanan ini pada kadar yang tinggi. Pelayanan BK secara resmi memang ada disekolah, tetapi keberadaannya belum seperti dikehendaki.

3. Fungsi dan Tujuan Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan.

- a. Fungsi Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan.

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan di ciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan itu berguna dan memberi manfaat unuk memperlancar dan memberikan dampak positif sebesar-besarnya terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan itu, khususnya dalam bidang tertentu yang menjadi focus pelayanan yang dimaksud. Misalnya, pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Puskesmas berguna dalam memberikan manfaat kepada yang berkepentingan untuk memproleh informasi dan kesehatan, pemeriksaan dan pengobatan, agar kesehatan bagi yang bersangkutan, begitu juga yang diberikan disekolah-sekolah ataulembaga pendidikan, berguna serta juga member manfaat bagi siswa maupun pelajar, baik yang menyangkut dengan belajar maupun tentang tingkah laku atau tata cara kehidupan. Pelayanan tersebut tidak hanya dilakukan di sekolah-

sekolah saja, akan tetapi pelayanan tersebut juga dibutuhkan dibidang-bidang lainnya yang memerlukan layanan tertent.

Adapun dalam Depdiknas fungsi bimbingan konseling disekolah, yaitu sebagai berikut.

1. Fungsi pemahaman, yang meliputi:
 - a) Pemahaman tentang diri sendiri peserta didik,
 - b) Pemahaman tentang lingkunganpeserta didik, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, dan
 - c) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk informasi jabatan, pekerjaan, social, budaya dan nilai-nilai)
2. Fungsi pencegahan yang akan menghasilkan tercegahnya dan terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul dan akan mengganggu dan menghambat dalam proses pengembangannya
3. Fungsi penuntasan yang akan menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik
4. Funsu pemeliharaan dan pengembangan yang akan menghasilkan terpelihara dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik.²¹

Menurut Mursidi Saring dkk menyatakan bahwa bimbingan konseling mempunyai tiga fungsi, yaitu: 1) fungsi pemahaman 2) fungsi pencegahan (*preventif*) dan 3) fungsi perbaikan, pengobatan (*kuratif*).²²

1. Fungsi pemahaman, fungsi pemahaman akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak tertentu (konselor) guna mengembangkan kemampuan siswa. Fungsi pemahaman ini meliputi.

²¹ Depdiknas, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, h. 33-34.

²² Mursidi Saring dkk, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Pers, 2004), h. 38-39.

- a) pemahaman tentang subjek sasaran,
- b) pemahaman tentang lingkungan siswa termasuk keluarga, dan lingkungan sekolah terutama oleh siswa itu sendiri dan konselor,
- c) pemahaman tentang lingkungan, yang lebih luas, termasuk informasi pendidikan, informasi jabatan, informasi nilai budaya.

2. Fungsi pencegahan (*preventif*), adalah fungsi bimbingan yang sifatnya mencegah, menghindarkan diri subyek bimbingan agar terhindar dari permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat, atau menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangan.

3. Fungsi perbaikan, pengobatan (*curative*), adalah bimbingan yang menghasilkan terpecahnya masalah yang dihadapi individu (siswa) siswa yang sedang bermasalah ibarat berada didalam keadaan yang tidak baik, ia perlu bantuan orang lain agar kondisinya menjadi lebih baik.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling.

Terapi berpusat pada siswa (klien) bertujuan untuk membina kepribadian siswa (klien) secara integral, berdiri sendiri, dan mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri. Kepribadian yang integral adalah struktur kepribadiannya tidak terpecah artinya sesuai antara gambaran tentang diri yang ideal (*ideal-self*) dengan kenyataan diri yang sebenarnya (*actual-self*). Kepribadian yang berdiri sendiri adalah yang mampu menentukan pilihan sendiri atas dasar tanggung jawab dan kemampuan. Tidak tergantung pada orang lain. Sebelum menentukan

pilihan tentu individu harus memahami dirinya (kekuatan dan kelemahan diri), dan kemudian keadaan diri tersebut harus ia terima.

Untuk mencapai tujuan itu diperlukan beberapa syarat yaitu:

- 1) kemampuan dan keterampilan konselor.
- 2) kesiapan siswa (klien) menerima bimbingan. dan
- 3) taraf intelegensi siswa(klien) yang memadai.

Tujuan konseling Behavioral adalah untuk membantu siswa (klien) membuang respons-respons yang lama yang merusak diri, dan mempelajari respons-respons yang baru yang lebih sehat. Terapi ini berbeda dengan terapi lain, dan pendekatan ini ditandai oleh; 1) fokusnya pada perilaku yang tampak dan spesifik, 2) pencermatan dan penguraian tujuan-tujuan treatment, 3) formulasi prosedur *treatment* khusus sesuai dengan masalah khusus, 4) penilaian objektif mengenai hasil konseling.

Menurut teori Gestalt tujuan konseling adalah membantu siswa (klien) menjadi individu yang merdeka, berdiri sendiri. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan: 1). usaha membantu penyadaran siswa (klien) tentang apa yang dilakukannya, 2). membantu penyadaran tentang hambatan dirinya, dan 3). membantu siswa (klien) untuk menghilangkan hambatan dalam pengembangan penyadaran.²³

²³ Sofyan S. Willis, *konseling keluarga* , (bandung: Alfabeta), h. 100-106.

4. Kedudukan Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan.

Bila diperhatikan factor-faktor yang melatar belakangi perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah atau lembaga pendidikan, maka nampaknya kehadiran pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya merupakan keharusan, tetapi juga menuntut suatu lembaga dan tenaga professional dalam pengelolaannya. Adapun pembahasan ini akan mengemukakan mengenai tentang kedudukan guru bimbingan dan konseling dalam pendidikan.

Seperti yang diketahui bahwa didalam kegiatan pendidikan disekolah atau lembaga pendidikan formal, pada umumnya sekurang-kurangnya ada tiga ruang lingkup kegiatan pendidikan, yaitu sebagai berikut: 1). Bidang instruksional dan kurikulum, 2). Bidang administrasi dan kepemimpinan, dan 3). Bidang pembinaan pribadi.²⁴ Adapun untuk melihat lebih jelasnya mengenai tentang kedudukan bimbingan dan konseling di sekolah, di bawah ini diutarakan satu persatu.

1. Bidang instruksional dan kurikulum.

Bidang ini mempunyai tanggung jawab dalam kegiatan pengajaran dan bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada para siswa atau peserta didik, pada umumnya bidang ini merupakan pusat kegiatan pendidikan dan juga merupakan tanggung jawab utama staf pengajaran (staf edukatif).

²⁴ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam...*, h. 37-38.

2. Bidang administrasi dan kepemimpinan.

Bidang ini merupakan bidang kegiatan yang menyangkut masalah-masalah administrasi dan kepemimpinan, yaitu masalah yang berhubungan dengan cara melakukan kegiatan yang efisien. Didalam bidang ini terletak tanggung jawab dan otoritas proses pendidikan yang pada umumnya mencakup kegiatan-kegiatan seperti perencanaan, organisasi, pembiayaan, pembagian tugas staf dan pengawasan (supervise). Pada umumnya bidang ini tanggung jawab pimpinan dan para petugas administrasi lainnya.

3. Bidang pembinaan pribadi.

Bidang ini mempunyai tanggung jawab untuk memberi pelayanan agar para peserta didik atau siswa dapat memperoleh kesejahteraan lahiriah dan batiniah dalam proses pendidikan yang sedang ditempuhnya, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang di harapkan. Bidang ini terasa penting sekali, sebab proses belajar hanya akan berhasil dengan baik, apabila peserta didik berada dalam keadaan sejahtera, sehat jasmani maupun rohani serta dalam suasana tahap perkembangan yang optimal.

Kegiatan pendidikan yang baik dan ideal, hendaknya mencakup ketiga bidang tersebut. Sekolah atau lembaga pendidikan yang hanya menjalankan program kegiatan instruksional (pengajaran) dan administrasi saja, tanpa memperhatikan kegiatan bidang pembinaan pribadi peserta didik, mungkin hanya menghasilkan individu yang pintar dan cakap, serta bercita-cita tinggi, tetapi mereka kurang mampu

memahami potensi yang dimilikinya serta kurang/tidak mampu untk mewujudkan dirinya didalam kehidupan bermasyarakat.²⁵

Hal tersebut menyebabkan mereka mengalami kegagalan dan kesukaran suwaktu terjun kemasyarakat atau lapangan kerja, meskipun nilai rapornya tinggi atau IP (Indeks Prestasi) yang diperolehnya cukup tinggi, hal inilah menyebkan timbulnya apa yang sering disebut pengangguran intelektual atau dengan kata lain sarjana tidak siap pakai atau lain sebagainya. Dalam kondisi yang seperti inilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling yang memfokuskan kegiatannya dalam membatu parapeserta didik secara pribadi agar mereka dapat berhasil dalam proses pendidikan yang sedang ditempuhnya.

Dengan melalui program bimbingan dan konseling yang baik, maka setiap peserta didik diharapkan mendapat kesempatan untuk mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya, sehingga mereka dapat menemukan kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan social. Dengan demikian, maka kedudukan guru bimbingan dan konseling dalam pendidikan ada diposisi yang sangat tinggi, apabila apa bila pelayanannya dilakukan betul-betul efektif dan efisien, sehingga para peserta didik atau siswa betul-betul dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam masyarakat.

Berdasarkan beberapa tanggapan uraian di atas jelaslah bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan, program bimbingan dan konseling merupakan

²⁵ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam...*, h. 38.

keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari program pendidikan pada umumnya. Apabila dalam kondisi sekarang ini, dimana fungsi sekolah atau lembaga pendidikan formal ini tidak hanya membekali para siswa dengan setumpuk ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mempersiapkan para peserta didik untuk memenuhi tuntutan perubahan serta kemajuan teknologi yang terjadi dilingkungan masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa kedudukan guru bimbingan dan konseling dalam pendidikan serta dalam keseluruhan program pendidikan disekolah, yaitu sebagai salah satu upaya pembinaan pribadi peserta didik. Dengan demikian kedudukan bimbingan dan konseling di dalam pendidikan ada diposisi yang sangat tinggi, karena dengan keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah dapat membantu para siswa atau peserta didik dalam mengarahkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

B. Prilaku Bully Siswa.

1. Pengertian Perilaku Bully.

Prilaku bully adalah prilaku agresif yang di lakukan secara berulang-ulang oleh satu atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan terhadap siswa dan siswi yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti orang tersebut.

a. Jenis-jenis bully

Gangguan ini dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut: 1) Anak dengan fisik kecil dan lemah, 2) Anak dengan penampilan berbeda dari umumnya, 3) Anak yang berkesulitan dalam bergaul, 4) Anak yang kurang percaya diri, 4) Anak yang canggung (sering melakukan kesalahan ketika berbicara, bertindak, dan

berpakaian), 5) Anak dengan aksen berbeda, 6) Anak yang dianggap menantang dan menyebalkan, 7) Anak yang cantik atau tampan, anak yang kurang cantik atau kurang tampan, 8) Anak yang berasal dari keluarga kurang mampu atau anak orang kaya, 9) Anak yang kurang pandai, 10) Anak yang gagap, 11) Anak yang dianggap argumentative.²⁶

Sebagai guru atau orang tua pasti pernah atau bahkan sering menyaksikan aksi mendorong seseorang anak sehingga temannya terjatuh. Atau kegiatan seseorang anak yang merebut mainan temannya. Pemandangan lain lagi, sekelompok anak menertawakan dan mengolok-olok seorang anak dengan ejekan atau sebutan yang bersifat menghina. Peristiwa-peristiwa itu sering kita temui di halaman sekolah, diluar sekolah (perjalanan dari rumah kesekolah, atau sebaliknya), lingkungan tempat tinggal atau tempat bermain.

Bullying adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok. Pihak yang kuat disini bukan berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi juga kuat secara dalam mental. Dalam hal ini seseorang korban bullying tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara mental atau fisik. Yang perlu kita perhatikan adalah bukan sekedar tindakan yang dilakukan, tetapi dampak tersebut bagi sikorban. Misal seseorang mendorong bahu temannya dengan kasar. Bila yang didorong merasa terintimidasi, apalagi dilakukan secara berulang-ulang, maka perilaku bullying telah terjadi, bila yang di

²⁶ Tri Gunadi Amd, *Merekapun Bisa Sukses...*,h. 107-110.

dorong tidak merasa terintimidasi, maka tindakan tersebut belum bisa dikatakan tindakan bullying.²⁷

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan, bullying adalah perilaku yang tidak senonoh yang diarahkan kepada orang lain yang dianggap lebih lemah. Perilaku bullying dapat berwujud fisik, verbal, dan psikologis. Terdapat fakta unik tentang perilaku bullying di lingkungan sekolah, ternyata masih banyak siswa yang tidak memahami pengertian dan dampak bullying. Pada akhirnya, terdapat suatu fenomena yang banyak siswa tidak menyadari yang apabila dirinya sedang menjadi pelaku atau bahkan korban bullying. Ada lima kategori perilaku bullying tersebut, yaitu: kontak fisik langsung, kontak verbal langsung, perilaku nonverbal langsung, perilaku nonverbal tidak langsung, dan pelecehan seksual.

1. Kontak fisik langsung.

Perilaku yang termasuk kategori ini adalah memukul, mendorong, menggigit, menjambak, mencolek lawan jenis, menendang, mengunci teman dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras, juga merusak barang-barang yang dimiliki orang lain.

2. Kontak verbal langsung.

Mengancam, mempermalukan, merendahkan, menggagu, member panggilan nama (*name-calling*), sarkasme, merendahkan (*put-downs*), mencela/mengejek, mengintimidasi, memaki, dan menggossip juga termasuk kategori ini.

²⁷ Agung Sihak, *Mengatasi Kekerasan di Sekolah*, (Jakarta: Grasindo), h. 1-2.

3. Perilaku nonverbal langsung.

Perilaku yang termasuk kedalam kategori ini adalah melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, memperlihatkan ekspresi wajah yang merendahkan, mengejek, mengancam, biasanya di sertai oleh bullying fisik dan verbal.

4. Perilaku nonverbal tidak langsung.

Contoh nyata dari perilaku ini adalah mendiamkan seseorang, memanipulasi sehingga persahabatan menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, dan mengirimkan surat kaleng.

5. Pelecehan seksual.

Perilaku yang termasuk kedalam kategori ini adalah perilaku-perilaku yang dapat pula dikategorikan sebagai perilaku agresi fisik dan verbal, mencolek juga termasuk kedalam pelecehan seksual, karna menyentuh lawan jenis dengan ujung jari, mencolek artinya mengambil (memalit) dengan ujung jari,

2. Macam-Macam Perilaku Bully Siswa.

Bentuk *bullying* menurut Coloroso. Dibagi menjadi empat jenis, yakni:

1. *Bullying* Fisik.

Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa.

Yang termasuk jenis penindasan secara fisik adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius.

2. *Bullying* Verbal.

Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat diteriakkan di taman bermain bercampur dengan hingar-bingar yang terdengar oleh pengawas, diabaikan karena hanya dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik di antara teman sebaya.

Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, penindasan verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau barang-barang, telepon yang kasar, *e-mail* yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji, serta gosip.

3. *Bullying* Relasional.

Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat.

Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

4. *Cyber bullying*.

Ini adalah bentuk bullying yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan pesan negative dari pelaku bullying baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya.

Bentuknya berupa:

1. Mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar
2. Meninggalkan pesan voicemail yang kejam
3. Menelepon terus menerus tanpa henti namun tidak mengatakan apa-apa (*silent calls*)
4. Membuat website yang memalukan bagi si korban

5. Si korban dihindarkan atau dijauhi dari *chat room* dan lainnya
6. “Happy slapping” yaitu video yang berisi dimana si korban dipermalukan atau di-bully lalu disebarluaskan

Riauskina, dkk mengelompokkan perilaku *bullying* ke dalam 5 kategori:

- a. Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci, seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain).
- b. Kontak verbal langsung (mengancam, mempermalukan, merendahkan (*put-down*), mengganggu, memberi panggilan nama (*name-calling*), sarkasme, mencela/mengejek, memaki, menyebarkan gosip).
- c. Perilaku non verbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam, biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal).
- d. Perilaku non verbal tidak langsung (mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng).
- e. Pelecehan seksual (kadang-kadang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal).²⁸

²⁸ <http://cynantia-rachmijati.dosen.stkipsiliwangi.ac.id/2015/01/jurnal-bullying-dalam-dunia-pendidikan/>.

3. Sebab-sebab Perilaku Bully Siswa.

Maraknya beberapa kasus bully, antara lain dipacu oleh belum adanya kesamaan persepsi antara pihak sekolah, orang tua maupun masyarakat dalam melihat pentingnya permasalahan bully serta penanganannya. Ditambah lagi karena belum adanya kebijakan serta penyeluruh dari pihak pemerintah dalam rangka menanganinya.

Sekolah yang mudah terdapat kasus bully pada umumnya berada dalam situasi sebagai berikut: 1) Sekolah dengan ciri perilaku diskriminatif dikalangan guru dan siswa, 2) Kurangnya pengawasan dan bimbingan etika dari para guru dan satpam, 3) Sekolah dengan kesenjangan besar antara siswa kaya dan miskin, 4) Adanya kedisiplinan yang sangat kaku atau yang terlalu lemah, dan 5) bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.

Dari kejadian diatas mencerminkan bahwa bully adalah masalah penting yang dapat terjadi disetiap sekolah jika tidak terjadi hubungan social yang akrab oleh sekolah terhadap komunitasnya, yakni murid, staf, masyarakat sekitar, dan orang tua murid. Dari kejadian di atas maka dapat pula diasumsikan bahwa terjadinya bully antara lain disebabkan sebagai berikut: 1) Perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, jender, etnisitas/rasisme, 2) Tradisi senioritas, 3) Senioritas, sebagai salah satu perilaku bully, seringkali pula justru diperluas siswa sendiri sebagai kejadian yang bersifat laten. Bagi mereka keinginan untuk melanjutkan masalah senioritas ada untuk hiburan, melanjutkan tradisi atau untuk menunjukkan kekuasaan, 4) keluarga yang tidak rukun, 5) situasisekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif, dendam

atau iri hati, adanya semangat untuk menguasai korban dengan kekuatan fisik dan daya tarik seksual, untuk meningkatkan popularitas pelaku dikalangan teman sepermainan (*peer group*), dan 6) persepsi nilai yang salah atas perilaku korban.

Tempat yang umum terjadi bullying adalah: dihalaman sekolah, dikelas, dikamar mandi sekolah, diwarung/kantin sekolah, dan sepanjang jalan/wilayah antara sekolah dan rumah.²⁹

4. Upaya dalam Mengatasi Perilaku Bully Siswa.

Dalam mengatasi perilaku bullying siswa ada beberapa strategi yang harus disiapkan dan di lakukan oleh guru bimbingan dan konseling, maka strateginya sebagai berikut: 1) Strategi yang menekankan pada bukti nyata (*factual evidence*) dan rationale untuk perubahan (*empirical-rational*), 2) Strategi yang melibatkan re-edukasi dan kesempatan pada norma-norma baru (*normative-re-educative*), dan 3) Strategi yang menekan orang untuk berubah (*power-coercive*).

Upaya-upaya yang praktis dalam melakukan pengawasan, bimbingan dan konseling dan melakukan intervensi dalam kasus bully sebagai berikut: 1) Memberikan contoh bagaimana berteman dengan baik, 2) Memberikan contoh pada siswa untuk mampu mengontrol diri, 3) Memberikan penjelasan bahwa agresi kekerasan (*violent aggression*) tak dapat diterima, 4) Menghentikan setiap gejala tindakan agresi secepatnya, 5) Melakukan indentifikasi dan penyebutan (*naming*) atas

²⁹ Elliot, Thompson et al., *Meredam bullying* (Jakarta: Grasindo) , h. 4-5.

efek agresi, 6) Menggambarkan/menjelaskan kondisi korban atas perilaku agresi, dan 7) mengajarkan pola hubungan yang empatik dan membimbing.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam mengatasi perilaku bullying di sekolah dapat di lakukan sebagai berikut:1) Memberikan metode pengajaran dan pendidikan anak atau dengan cara berkomunikasi dan mendidik siswa dengan cara harus lebih terbuka dan adil disertai dengan cara-cara halus dan penuh perhatian, 2) dalam menerapkan strategi ini seseorang atau individu dan kelompok dapat saja menggunakan dua atau lebih strategi sekaligus, tergantung pada kemampuan dan situasi yang dihadapi, atau menjaga kesinambungan harus ada kondisi pendinginan (*refreezing*) suasana.

Untuk itu hal mendasar yang harus disiapkan kearah perubahan

- a) Ada pengetahuan, pemahaman, atau visi tentang bully, termasuk target dan perubahan.
- b) Ada upaya diri (*self-efficacy*) mengubah bully.
- c) Ada motivasi mengubah bully.
- d) Ada kemauan berkomunikasi dengan pihak komunitas sekolah.
- e) Ada prokontra atau ketidakpuasan (*dissatisfaction*) pada masalah bully dan metode penanganannya yang dibicarakan bersama.
- f) Ada langkah-langkah pertama (*first steps*) yang harus dilakukan, termasukberkomunikasi dan mengorganisir anggota dalam jaringan sesuai visi, target, dan objektifnya.

C. Peran Guru Praktikan dalam Mengatasi Perilaku Bully Siswa di MAN I Kuta Baro.

Strategi guru praktikan adalah bagaimana cara yang dilakukan oleh guru praktikan dalam mengatasi perilaku bullying di sekolah. Strategi guru praktikan digunakan sebagai tolak ukur dari keberhasilan guru praktikan dalam mengatasi perilaku bullying di MAN I Kuta Baro Aceh Besar. Adapun strategi yang diterapkan oleh guru praktikan dalam mengatasi perilaku bullying di sekolah diantaranya adalah dengan mengetahui terlebih dahulu akar permasalahannya, dengan memberlakukan pemberian hukuman (punishment) kepada setiap pelaku bullying, membuat kelompok belajar yang bertujuan untuk menciptakan kerjasama dan hubungan yang baik antar teman, memberikan peringatan lisan, himbauan atau layanan, pemberian penghargaan (rewarding) dan pengawasan (monitoring). Berbagai macam strategi yang diterapkan tentunya diharapkan mampu untuk memberi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik lagi. Peranan guru di sekolah adalah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai pendidik dalam hubungannya dengan siswa, sebagai pengatur disiplin, dan sebagai pengganti orangtua. Seorang guru praktikan difungsikan untuk mengendalikan, memimpin dan mengarahkan events (waktu) pengajaran. Guru disebut sebagai subyek (pelaku, pemegang peranan utama) pengajaran. Oleh sebab itu ia menjadi pihak yang memiliki tugas, tanggung jawab, dan inisiatif dalam pengajaran kondusif. Sedangkan siswa sebagai yang terlibat langsung, sehingga dituntut keaktifannya dalam proses pengajaran. Siswa disebut obyek pengajaran kedua, karena pengajaran itu tercipta

setelah ada beberapa arahan dan masukan dari obyek pertama (guru) selain kesediaan dan kesiapan siswa itu sendiri sangat diperlukan untuk terciptanya proses pengajaran. Berikut merupakan pemaparan guru dalam mengatasi perilaku bullying di MAN I Kuta Baro Aceh Besar.

Memberikan himbauan/nasehat kepada siswa yang melakukan bullying serta siswa lainnya yang berpotensi sebagai pelaku bullying merupakan strategi untuk menghindarkan siswa dari perilaku bullying, Strategi ini dilakukan guna memberikan informasi yang mendalam tentang bullying. Dengan memberikan pemahaman serta himbauan untuk menghindari perilaku bullying, diharapkan intensitas perilaku bullyingnya akan berkurang. Melalui sosialisasi ini juga dijelaskan terkait dengan aturan dan sanksi yang diberikan kepada setiap siswa yang melakukan bullying.³⁰

³⁰ <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/18101/41/article>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati oleh peneliti dari tempat penelitian tersebut.

Penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexi J. Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati oleh penulis ditempat penelitian.³¹

Menurut Basrowi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Salah satu ciri utama penelitian kualitatif terletak pada focus penelitian, yaitu kajian secara intensif tentang keadaan tertentu, yang berupa kasus atau fenomena.³² Data yang dibutuhkan berbentuk uraian yang menggambarkan peristiwa, proses, atau keadaan tertentu.

³¹ Lexy Moleong, *metodologi penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 4.

³² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 20.

Untuk memperoleh data seperti yang diinginkan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian harus dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian untuk mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian.

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN I Kuta Baro Aceh Besar. Peneliti memilih tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan:

- a. Madrasah yang dinaungi tersebut merupakan madrasah yang unggul di Aceh Besar. Tetapi belum dikatakan maksimal dalam mengelola lingkungan yang kondusif khususnya dalam mengatasi perilaku bully siswa.
- b. Terlihat pada siswa yang cenderung berkelahi dengan temannya, menyuruh dan mengolok teman pada saat pembelajaran dimulai maupun ketika jam istirahat.
- c. Sekolah yang masih belum mempertimbangkan input siswa ketika mulai masuk disekolah MAN I Kuta Baro, sehingga tidak semua siswa memiliki latar belakang yang baik.
- d. Pihak sekolah maupun guru tidak menyadari pentingnya mengatasi perilaku bullying pada siswa, karena perilaku bully ini dapat berakibat fatal pada siswa disekolah MAN I Kuta Baro Aceh Besar.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah orang atau benda yang akan diikuti sertakan dalam penelitian ini dengan mendapatkan data-data yang diperlukan penulis, subyek peneliti dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru praktikan, dan 3 (tiga) siswa baik pelaku bully dan 4 (empat) siswa korban bully. Karena kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, siswa, sangat berperan dalam masalah bully ini. Dalam penelitian diambil dengan menggunakan teknik yaitu: “teknik memilih subyek penelitian dengan dasar bertujuan” penulis mengambil subyak penelitian karena menurut penulis mereka itulah orang-orang yang terlibat langsung dalam masalah bully ini terjadi.

C. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memproleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara/percakapan, berinteraksi dengan responden langsung bersama orang-orang yang bersangkutan, permasalahan yang ada ditempat penelitian.

Wawancara adalah percakapan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara/percakapan atau yang mengajukan pertanyaan baik yang terwawancara maupun yang menjawab pertanyaan, menggunakan wawancara orang lain untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi perasaan, motivasi, tuntutan,

kepedulian, serta memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, serta memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti.³³

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi dan berlangsungnya peristiwa.³⁴

Berdasarkan observasi ini penulis melakukan pengamatan langsung kepada guru praktikan yang berada dalam lokasi penelitian ketika memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa-siswi khususnya dalam melakukan penanganan oknum siswa yang melakukan bully maupun siswa korban bully, serta mencari data-data yang sekiranya mendukung dalam penelitian tentang peran guru praktikan dalam mengatasi siswa yang berperilaku bully di MAN I Kuta Baro.

NO	Rumusan Masalah	Kesiapan yang akan di observasi
1	Guru praktikan	Peneliti mengobservasi perilaku guru praktikan dalam jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran.
2	Siswa	Peneliti mengamati perilaku yang dianggap sebagai perilaku bully, seperti apa saja perilaku bully yang ditunjukkan, serta siapa

³³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 186.

³⁴ Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset), h. 34.

		korban, pelaku, dan penontonnya.
3	Kepala sekolah	Peneliti mengamati tanggapan kepala sekolah setelah melihat perilaku bully siswa
4	Guru-guru dan satpam	Peneliti mengamati para guru dan keamanan satpam disekolah MAN I Kuta Baro Aceh Besar.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan penulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.³⁵ Peneliti dapat mengumpulkan informasi yang didapatkan dari dokumen-dokumen tentang data profil MAN I Kuta Baru Aceh Besar, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, dan juga perkembangan visi-misi, keadaan guru-guru, sarana-prasarana serta pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya dalam penanganan bully siswa.

D. Teknik Analisi Data.

Teknik analisi data dilakukan dengan Triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Berdasarkan penelitian ini, penulis berusaha memperoleh keabsahan temuannya. Teknik yang dipakai untuk menguji keabsahan temuannya tersebut yaitu teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan tujuan mengecek kembali data-data yang

³⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian...*,h. 158.

sudah dikumpulkan, agar tidak terjadi salah memasukkan data yang sudah terkumpul. Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informasi yang satu dengan informasi yang lain. Analisis data merupakan suatu data yang sangat kritis dalam penelitian. Data harus diseleksi atas dasar realibilitas dan validitasnya, dalam penelitian ini analisis dilakukan ssebelum dan sesudah penelitian.³⁶

a. Pengumpulan Data.

Usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kualitas data ditentukan oleh alat pengambilan data dari hasil lapangan. Hal ini bertujuan untuk membuktikan bahwa penelitian ini penting untuk dikaji dan diteliti serta diketahui keabsahannya.³⁷

b. Penyajian Data.

Pada penelitian kualitatif penyajian data adalah mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif dan mudah dipahami.³⁸ Data yang disajikan meliputi peran guru praktikan dalam mengatasi perilaku bully siswa.\

³⁶ Moh, Kasiram, *Metodologi penelitian*, (Malang: UIN Malang Press), h. 128.

³⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Raja Wali Pers), h. 43.

³⁸ Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia), h. 21.

c. Penarikan Kesimpulan.

Kegiatan analisis selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi.³⁹

Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola peristiwa yang terjadi, penarikan kesimpulan ini diharapkan agar dapat memberikan gambaran umum secara singkat seluruh isi dalam penulisan penelitian.



³⁹ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Mumi Askara), h. 130.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAN I Kuta Baro Aceh Besar.

MAN I Kuta Baro Aceh Besar berstatus sekolah negeri yang terletak di Jln. Pekan Lam Ateuk Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh, Man I Kuta Baro Aceh Besar berdiri pada tahun 1993 Nomor dan SK Pendirian SK: 312110607005 Nomor Statistik Sekolah (NSS): 13.1111.06.0005 NIS : 13.1111.06.0005, NPSN: 1011425 Kategori Sekolah: Negeri, Gedung Sendiri/menumpang: Gedung Sendiri, Permanen/Semi Permanen: Permanen, Kepemilikan Tanah/Bangunan: Milik Pemerintah, Luas Tanah/Status: 2500 m²/SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual-Beli/Hibah *) Luas Bangunan: 1195 m.⁴⁰

1. Fasilitas Sekolah.

Berdasarkan hasil kunjungan, wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti peroleh dari MAN I Kuta Baro mengenai fasilitas sekolah sebagian besar masih kurang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan table di bawah ini.

Tabel 4.1 : keadaan gedung, sarana dan prasarana MAN I Kuta Baro.

No	Ruang/Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Kurang
2	Ruang Dewan Guru	2	Cukup

⁴⁰ Dokumentasi Buku Profil Sekolah MAN I Kuta Baro Aceh Besar, Tanggal 22 April 2017.

3	Ruang Belajar	7	Kurang
4	Ruang Tata Usaha	1	Kurang
5	Perpustakaan	1	Kurang
6	Mushalla	1	Cukup
7	Toilet	6	Cukup
8	Laboratorium	1	Kurang
9	Sumur	1	Kurang

Sumber: dokumentasi dan profil MAN I Kuta Baro.

1. Tenaga Pendidikan MAN I Kuta Baro.

Guru merupakan komponen terpenting dalam proses belajar mengajar. Kehadiran seorang pendidik dalam proses belajar menjadikan siswa bisa hidup terarah berkemanusiaan. Tanpa adanya guru siswa tidak tahu apa-apa. Dimana seorang guru dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di dalam ruangan kelas. Adapun jumlah guru di MAN I Kuta Baro sudah mencukupi hanya saja jumlah guru bimbingan konseling yang masih minim. Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat di sekolah, dapat diuraikan sebagai berikut:

Table 4.2 Kondisi Guru di MAN I Kuta Baro

NO	Jabatan	Jumlah
1	Guru Tetap	19
2	Guru Tidak Tetap	6
3	Pegawai TU Tetap	3

Jumlah	28
--------	----

Sumber: dokumentasi dan profil MAN I Kuta Baro

2. Siswa.

Siswa merupakan objek utama dalam proses belajar mengajar di dalam ruangan kelas. Kehadiran siswa dalam proses belajar mengajar menjadi lengkap sehingga dapat dilakukan pembelajaran di dalam ruang kelas dan dapat saling berinteraksi antara guru dengan siswa. Adapun keadaan siswa di MAN I Kuta Baro Aceh Besar dapat dijelaskan berdasarkan table di bawah ini:

Tabel 4.3 Kondisi Siswa MAN I Kuta Baro.

NO	Kelas	Jumlah
1	X MIA I	18
2	X MIA II	17
3	X IS	17
4	XI MIA	18
5	XI IS	14
6	XII MIA	18
7	XII MIA	14
8	XII IS	9

Sumber: dokumentasi dan profil MAN I Kuta Baro.

B. Hasil Penelitian.

1. Peran Guru Praktikan dalam Penanganan Prilaku Bullying di MAN I Kuta Baro Aceh Besar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan siswa maka dapat disimpulkan bahwa siswa sangat gemar dengan *Bully* sehingga menjadi kebiasaan mereka sehari-hari. Meskipun mereka mengikuti berbagai macam kegiatan sekolah tetapi perilaku *Bully* aktif dilakukan diluar jam pelajaran. Terkadang ada juga sebagian siswa yang bolos sekolah karena takut di *Bully*.⁴¹ Akan tetapi tidak semua kalangan siswa yang membully, hanya saja beberapa murid yang tidak membully terutama dikalangan anak perempuan.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya suatu kesenjangan antara perilaku siswa dalam melakukan *Bully* terutama pada anak kelas XII. Dimana mereka lebih mengutamakan perilaku *bully* dari pada belajar dan membuat tugas sekolah. Sehingga dari perilaku siswa yang kurang baik tersebut membuat siswa lainnya berperilaku yang sama dan membuat motivasi belajar menurun. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh guru praktikan yaitu:

“Di saat jam pelajaran guru mengajar di dalam ruangan ada beberapa siswa yang tidak mengikuti jam pelajaran atau bisa disebut dengan bolos. Setelah guru mencari tahu ternyata siswa berada diluar perkarangan sekolah. Kemudian guru bertanya kepada salah satu siswa ternyata jawaban dari siswa tersebut, beberapa murid keluar dan membully siswa lain. Guru mengambil tindakan dengan mengatakan kepada wali kelas murid tersebut agar wali kelas

⁴¹ Wawancara dengan Siswa Kelas XII MIA pada Tanggal 22 April 2017.

dapat menindak lanjuti siswa yang berperilaku kurang baik dan tidak wajar tersebut.⁴²



Wawancara Penulis dengan Ibu Maily Rizki Selaku Guru Praktikan

Kemudia hal serupa juga diungkapkan oleh wali kelas yaitu:

“beberapa waktu yang lalu wali kelas sudah pernah menegur murid tersebut. Akan tetapi murid hanya bisa menjawab tidak akan pernah mengulangnya lagi untuk bolos demi sesuatu yang tidak menyenangkan siswa lain. Padahal berselang beberapa waktu siswa malah bolos dan perilaku tersebut semakin hari semakin melebihi. Mungkin dengan teguran wali kelas saja tidak dapat diatasi. Kemudian wali kelas memberitahukan kepada kepala sekolah.⁴³

Hal tersebut juga diungkapkan kepada kepala sekolah yaitu:

“bagi siswa yang bermasalah seperti bolos sewaktu jam pelajaran berlangsung maupun tidak hadir mengikuti semua mata pelajaran sedangkan dari rumah orang tuanya tahu kalau si anak pergi untuk sekolah dan ternyata malah bolos akibat perilaku bully atau penyebab lain yang tidak berhubungan dengan sekolah. Untuk itu sebagai seorang kepala sekolah harus mengambil tindakan

⁴² Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Maily Rizki Selaku Guru Praktikan di MAN I Kuta Baro Aceh Besar pada Tanggal 25 April 2017.

⁴³ Hasil Wawancara penulis dengan Ibu Nazmi Musfirah Selaku Wali Kelas XII MIA di MAN I Kuta Baro Aceh Besar pada Tanggal 25 April 2017.

dengan sewajarnya. Kepala sekolah menyarankan kepada semua wali kelas dan guru-guru disekolah bagi anak yang tidak dapat diatasi dapat menjumpai guru bimbingan konseling agar siswa dapat diberi arahan oleh guru bimbingan konseling di sekolah.⁴⁴



Wawancara Penulis dengan Bapak Sanusi M,S.Pd Selaku Kepala Sekolah di MAN I Kuta Baro Aceh Besar

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis kenakalan yang rentan dilakukan oleh siswa MAN I Kuta Baro Aceh Besar adalah membolos dari jam belajar, mengganggu ruang lain yang sedang belajar, dan tidak masuk sekolah melebihi kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah. Siswa bolos diakibatkan karena dibully dan membully banyak hal lain yang membuat siswa bolos sekolah seperti merokok dan berpacaran. Jenis kenakalan ini harus dapat diatasi dan ditanggulangi sesegera mungkin agar tidak terjadi kenakalan yang lebih parah.⁴⁵ Adapun salah satu

⁴⁴ Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Sanusi M,S.Pd Selaku Kepala Sekolah di MAN I Kuta Baro Aceh Besar pada Tanggal 25 April 2017.

⁴⁵ Data Observasi pada Tanggal 25 April 2017.

penanggulangan yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu guru bimbingan konseling dengan memberikan arahan sesuai dengan apa penyebab terjadinya kenakalan yang dialami siswa dan bagaimana cara mengatasinya.

2. Upaya Guru Praktikan dalam Penanganan Prilaku Bully Siswa MAN I

Kuta Baro Aceh Besar

Untuk dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa di MAN I Kuta Baro Aceh Besar seorang guru praktikan perlu melakukan upaya-upaya yaitu dengan memberikan bantuan-bantuan bagi siswa yang kesulitan menghadapi masalah-masalah tersebut. Seorang guru praktikan dituntut untuk memiliki ilmu yang cukup atau kepribadian yang lebih.

a. Menginvestigasi Terhadap Siswa yang di Bully.

Mereka merupakan teman dari beda kelas yang awalnya saling mengejek, merendahkan, mencolek, menghina, dan mencaci siswa kelas lain. Adapun tindakan tersebut diperkirakan dilakukan di luar kelas dan dalam kelas. Menurut peneliti, kejadian dipastikan terjadi di luar kegiatan sekolah Mengingat Selama Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), atau yang dulu akrab disebut sebagai Masa Orientasi Sekolah (MOS), Tidak ada satu pun pengaduan terjadi perpeloncoan dan kekerasan. Memberi Layanan Bimbingan Konseling Kelompok.

Dalam melaksanakan Konseling Kelompok konselor harus memperhatikan struktur yang tepat dan sesuai dengan klien berikut ini adalah penjelasannya:

1). Jumlah Anggota Kelompok

Jumlah anggota kelompok terdiri dari 4-12 orang karena hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila jumlah anggota kelompok kurang dari 4 orang dinamika kelompok menjadi kurang hidup, sebaliknya apabila anggota kelompok lebih dari 12 orang maka konselor akan kewalahan dalam mengelola kelompok karena jumlah kelompok terlalu besar.

2). Homogenitas kelompok

Siswa yang memiliki masalah yang sama dimasukkan kedalam kelompok meskipun memiliki usia yang berbeda

3). Sifat Kelompok

Ada dua macam sifat kelompok terdapat dalam konseling kelompok yaitu: a) sifat terbuka. b) sifat tertutup.

4). Waktu pelaksanaan

Penentuan pertemuan waktu yang tepat ditentukan oleh pihak sekolah, tetapi secara umum pada konseling kelompok yang penulis laksanakan di MAN Kuta Baro Aceh Besar bersifat jangka pendek.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru praktikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:

“Seorang guru praktikan mencari tahu informasi tentang siswa yang bolos sekolah karena berperilaku bully atau hal yang tidak berkaitan dengan sekolah. Guru praktikan mencari tahu informasi tersebut melalui guru-guru, wali kelas murid dan beberapa siswa diantaranya. Kemudian guru praktikan memanggil siswa yang bersangkutan untuk menghadapi dan berkonsultasi kepada guru praktikan. Sehingga guru praktikan dapat menanyakan langsung kepada siswa yang melakukan hal tersebut atau melanggar aturan disekolah. Hasil jawaban

siswa tersebut karena mereka bosan selalu belajar sehingga kemungkinan besar siswa tersebut melakukan bolos. Guru praktikan memberi bantuan dengan cara mengarahkan agar tidak bolos kecuali hari libur atau selesai dari pulang sekolah dan banyak arahan-arahan lain yang dapat diberikan agar siswa tersebut menjadi lebih baik dan terhindar dari kenakalan. Apabila arahan dan bantuan seorang guru praktikan tidak berkembang maka upaya selanjutnya yang dilakukan oleh guru praktikan yaitu dengan memanggil orang tua untuk datang kesekolah dan memberikan informasi tersebut kepada orang tua, agar orang tua lebih memperhatikan dan memberikan arahan kepada anak agar menjadi baik. Menurut guru praktikan dengan memanggil orang tua kesekolah anak tersebut akan ada rasa takut jika orang tua mengetahuinya. Karena ketika berada di rumah, orang tua semakin marah dan tidak menutup kemungkinan akan melakukan kekerasan, dari pada hal itu terjadi lebih baik membuat surat perjanjian antara siswa dan guru praktikan untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut.⁴⁶



Wawancara dengan Guru Praktek Pengalaman Lapangan di MAN I Kuta Baro Aceh Besar

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Maily Rizki Selaku Guru Praktikan di MAN I Kuta Baro Aceh Besar pada Tanggal 25 April 2017.

Dari hasil paparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa terjadinya suatu kesenjangan antara guru praktikan dengan siswa yang bermasalah.⁴⁷

3. Hambatan Guru Praktikan dalam Penanganan Prilaku Bully Siswa di MAN I Kuta Baro

Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik. Namun masih banyak ditemukan hambatan-hambatan yang dihadapi konselor dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling.

Adapun hambatan yang dihadapi guru praktikan dalam penanganan prilaku bully siswa di MAN I Kuta Baro menurut hasil wawancara dan observasi peneliti yaitu:

“Guru praktikan mengatakan bahwa masih kurangnya sarana prasarana yang cukup memadai dalam membantu mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa, tidak terjalin kerja sama antara para guru, wali kelas dengan guru praktikan sehingga guru praktikan mengalami kesulitan dalam menghadapi siswa yang bermasalah tersebut. Guru praktikan juga mengatakan bahwa belum terlalu ahli dalam menjalankan profesi tersebut dikarenakan masih kurangnya pendidikan, latihan yang cukup lama di perguruan tinggi serta belum cukup berpengalaman dalam menjalaninya. Hambatan lain yang dihadapi guru praktikan, guru praktikan dari jurusan Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut cuma terdapat dua orang guru sehingga tidak dengan mudah guru praktikan dapat membatu untuk mengatasi permasalahan siswa dengan bermacam tingkah yang dimiliki.⁴⁸

Menurut hasil paparan di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa masih terjadi kesenjangan dalam hal tersebut dimana guru praktikan mengalami kesulitan dengan menghadapi berbagai tingkah laku siswa yang dimiliki. Guru praktikan

⁴⁷ Data Observasi pada Tanggal 25 April 2017.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Maily Rizki Selaku Guru Praktikan di MAN I Kuta Baro Aceh Besar pada Tanggal 25 April 2017.

menghadapi dan memberi bantuan kepada siswa dengan sendiri tidak di dukung juga dengan sarana dan prasarana yang belum mencukupi di sekolah tersebut, padahal menurut peneliti pada hakikatnya kehebatan konselor itu dinilai bukan dari faktor luarnya akan tetapi lebih kefaktor kepribadian konselor itu sendiri, termasuk di dalamnya pemahaman agama, tikh laku sehari-hari dan gaya hidup. Menjadi seorang konselor juga harus mencitrakan dirinya sebagai pemecah masalah yang handal sehingga dapat dipercaya.

C. Pembahasan dan Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru praktikan dalam penangan prilaku bully oleh siswa, factor yang menyebabkan siswa melakukan bully, layanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan guru praktikan untuk mengatasi bully. Dimana guru praktikan yang ada di MAN I Kuta Baro terdapat delapan (8) dan hanya dua (2) dari jurusan Bimbingan dan Konseling sehingga guru praktikan kesulitan dalam menghadapi tingkah laku siswa yang seperti itu dan ferkuensi siswa yang nakal lebih besar.

Hal ini juga dapat disebabkan oleh guru praktikan yang kurang optimal dalam melaksanakan proses bimbingan dalam menyikapi bully yang terjadi pada siswa. Dimana proses pemberian layanan kepada peserta didik tidak hanya terbatas pada layanan individual, namun masih banyak upaya atau layanan yang bisa diterapkan dengan cara melakukan bimbingan kepada semua siswa agar siswa yang lain mengetahui efek negatif sehingga kesalahan tersebut tidak ditiru atau diikuti oleh

teman yang lain. Adapun layanan informasi yang diberikan guru praktikan baik berupa layanan informasi kelompok dan masih banyak yang lain.⁴⁹

Adapun pelaku dan korban bully di MAN Kuta Baro Aceh Besar adalah sebagaiberikut:

Tabel 4.4 Bentuk-Bentuk Bully, Pelaku dan Korban Bully.

NO	BENTUK-BENTUK BULLY	PELAKU BULLY	KORBAN BULLY
1	Mencolek	PT Siswa Kelas XII	PR Siswa Kelas X
2	Menghina	AG Siswa Kelas XII	IR Siswa Kelas XI
3	Mengganggu teman belajar	YT Siswa Kelas XII	SR Siswa Kelas XII
4	Merendahkan	YT Siswa Kelas XII	NM Siswa Kelas X

a. Mencoleh

Mencolek adalah mengambil (memalit) dengan ujung jari sudip, mencungkil dan sebagainya dengan ujung jari dan sebagainya untuk mengeluarkan membuang sesuatu, dengan lidi, korek api, dan sebagainya, menggamit dengan ujung jari. Yang peneliti maksudkan tentang mencolek disini adalah salah satu siswa dari kelas XII menyentuh dengan ujung jari siswi kelas X.

⁴⁹ Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Maily Rizki Selaku Guru Praktikan di MAN I Kuta Baro Aceh Besar, pada Tanggal 25 April 2017.

b. Menghina

Menghina adalah Menghina berarti merendahkan. Menghina juga berarti memandang rendah (hina, tidak penting). Yang peneliti maksudkan tentang menghina disini adalah salah satu siswi dari kelas XII menghina dengan mengucapkan perkataan yang tidak sopan siswi dari kelas XI.

c. Mengganggu teman belajar

Mengganggu adalah menggoda, Mengganggu juga berarti menyebabkan tidak berjalan sebagaimana mestinya (tentang keadaan umum, kesehatan badan, dan sebagainya). Yang peneliti maksudkan tentang mengganggu teman belajar disini adalah salah satu siswa dari kelas XII mengganggu temannya yang belajar dalam ruang kelas, siswa ini mengganggu dari luar kelas dan melemparkan kertas kepada siswa yang sedang melangsungkan pelajaran.

d. Merendahkan

Merendahkan berarti menjadikan rendah. Merendahkan juga berarti membawa hingga menjadi rendah. Merendahkan juga berarti menurunkan. Yang peneliti maksudkan tentang merendahkan disini adalah siswi kelas XII mengatakan bahwa baju yang di pakai siswi kelas X adalah sudah using mereka juga mengolok-olok siswi tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Upaya guru praktikum dalam penanganan perilaku bully di sekolah MAN I Kuta Baro Aceh Besar, guru praktikan harus mampu mengendalikan permasalahan yang terjadi di dalam kelas, guru praktikan dan juga sebagai wali kelas memiliki peran ganda juga sebagai guru praktikan dan guru BK, sehingga guru praktikan di sini memiliki peran penting untuk mengatasi perilaku bully yang ada di sekolah, ketika ada siswa yang bermasalah maka guru praktikan memanggil siswa yang bersangkutan, memasukkan dalam catatan buku BK (Bimbingan dan Konseling), guru praktikan mengklarifikasi siswa yang bersangkutan, di tanya satu-satu benar “melakukan atau tidak”? kemudian kedua pihak di damaikan, dibuat kesepakatan untuk tidak mengulangi lagi, apabila masih belum bisa terselesaikan panggil orang tua atau dialih tangan ke kepala sekolah/wakil.
2. Faktor penyebab siswa melakukan bully, disebabkan oleh latar belakang keluarga siswa dan karakter individu siswa itu sendiri, sebab lingkungan dan status social memberi berpengaruh besar siswa untuk melakukan bully ketika di kelas dan di lingkungan sekolah.

3. Layanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan guru praktikan dalam mengatasi bully di sekolah MAN I Kuta Baro Aceh Besar, layanan pengumpulan data tentang siswa yang melakukan bully, karna pengumpulan data tentang siswa seperti ini adalah langkah pertama dalam kegiatan bimbingan secara keseluruhan. Layanan pemberian penerangan, memberikan penerangan-penerangan yang sejelas-jelasnya dan selengkap-lengkapnnya mengenai berbagai hal yang dilakukan oleh siswa. Layanan pengajaran karna kegiatan pengajaran kepada siswa, supaya siswa mengatasi kesulitan dalam belajar.

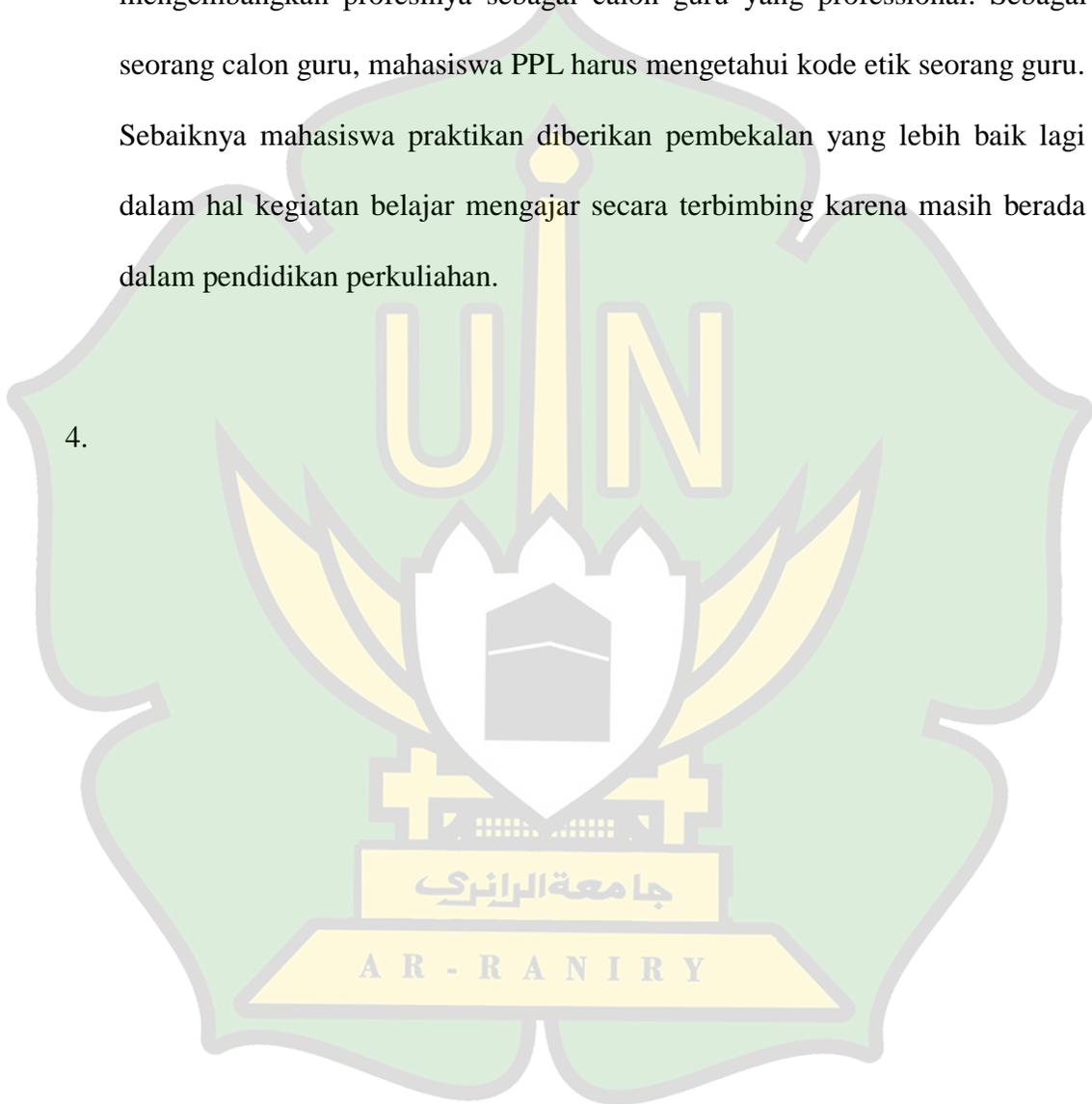
B. Saran

Dari uraian diatas, penulis memiliki beberapa saran di antaranya:

1. Upaya yang dilakukan oleh guru praktikan dalam penanganan perilaku bullying siswa di MAN I Kuta Baro Aceh Besar belum efektif , karena masih berada dalam pendidikan perkuliahan.
2. Mengingat waktu Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang begitu singkat, maka hendaknya mahasiswa calon guru dapat mengatasi Factor-faktor yang menyebabkan bully siswa di MAN I Kuta Baro.
3. Layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru praktikan jangan diserahkan kepada guru saja, akan tetapi hal ini merupakan tanggung jawab bersama antara lembaga pendidikan.

4. Hendaknya mahasiswa calon guru dapat memanfaatkan kesempatan ini sebaik mungkin, karena PPL merupakan pengalaman yang sangat berguna dalam mengembangkan profesinya sebagai calon guru yang professional. Sebagai seorang calon guru, mahasiswa PPL harus mengetahui kode etik seorang guru. Sebaiknya mahasiswa praktikan diberikan pembekalan yang lebih baik lagi dalam hal kegiatan belajar mengajar secara terbimbing karena masih berada dalam pendidikan perkuliahan.

4.



DAFTAR PUSTAKA

- Mohammad Ali, *psikologi remaja*, Jakarta, PT Bumi aksara.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta, rineka cipta
- Al-Qur'an dan Terjemahan, Bandung: CV 2008, Diponegoro.
- Rafli Kosasi, *Propesi Keguruan*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Penyusun Dr. 'Abdullah Bin Muhammad Bin 'Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, 1993 Yayasan Nurul Islam.
- UU No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- <https://nsholihat.wordpress.com/tag/definisi-bullying/>
- Pasal 80 UU 35/2014: Pasal Untuk Menjerat Pelaku Penganiayaan Anak
- Djumbur dan Mohammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: ilmu, tt
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam, Cet. 1*, Jakarta: 2002 Ciptat Pres.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Cet, II, Jakarta: 2004 Rineka Cipta.
- Depdiknas, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: 2008 Ditjen PMPTK.
- Nurihsan Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: 2006 Rineka Aditama.

Mursidi Saring dkk, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Surakarta: 2004 Muhammadiyah University Pers.

Sofyan S. Willis, *konseling keluarga*, bandung: Alfabeta

Tri Gunadi Amd, *Merekapun Bisa Sukses*

Agung Sihak, *Mengatasi Kekerasan di Sekolah*, Jakarta: Grasindo

<http://cynantia-rachmijati.dosen.stkipsiliwangi.ac.id/2015/01/jurnal-bullying-dalam-dunia-pendidikan/>

Thompson et al., *Meredam bullying*, Jakarta: Grasindo

<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/18101/41/article>

Lexy Moleong, *metodologi penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset

Moh, Kasiram, *Metodologi penelitian*, Malang: UIN Malang Press

Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, jakarta: Raja Wali Pers

Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia

Dokumentasi Buku Profil Sekolah MAN I Kuta Baro Aceh Besar, Tanggal 22 April 2017

Wawancara dengan Siswa Kelas XII MIA pada Tanggal 22 April 2017

Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Maily Rizki Selaku Guru Praktikan di
MAN I Kuta Baro Aceh Besar pada Tanggal 25 April 2017

Hasil Wawancara penulis dengan Ibu Nazmi Musfirah Selaku Wali Kelas XII
MIA di MAN I Kuta Baro Aceh Besar pada Tanggal 25 April 2017

Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Sanusi M,S.Pd Selaku Kepala
Sekolah di MAN I Kuta Baro Aceh Besar pada Tanggal 25 April 2017

Data Observasi pada Tanggal 25 April 2017

Hasil Wawancara dengan Ibu Maily Rizki Selaku Guru Praktikan di MAN I
Kuta Baro Aceh Besar pada Tanggal 25 April 2017



. SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : Un.08/FTK/KP.07.6/1363/2017

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas perarturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 23 Juli 2016
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor Un.08/FTK/KP.07.6/7844/2016 tanggal 23 Juli 2016 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:
1. Mujiburrahman sebagai Pembimbing Pertama
2. Sri Rahmi sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Multazam
NIM : 271 222 995
Judul Skripsi : Peran Guru Praktikan dalam Penanganan Perilaku Bully di MAN Kuta Baro Aceh Besar
- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2017/2018
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Banda Aceh, 03 Maret 2017

An. Rektor

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI KUTA BARO**

Jalan Peukan Ateuk-Darussalam Desa Lamceu Kec. Kuta Baro Kab. Aceh Besar
Telepon (0651) 581093;
Email : mankutabaro@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No.B.130/Ma.01.38/PP.00.6/004/2017

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh : B-3444/Un.08/TU-FTK I/TL.00/03/2017 tanggal 4 April 2017. Maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Multazam
NIM : 271222955
Jurusan/Semester : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar saudara namanya tersebut diatas telah mengumpulkan data pada tanggal 25 April 2017 pada MAN Kuta Baro dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “ PERAN GURU PRATIKUM DALAM PENANGANAN PERILAKU BULLY DI MAN 1 KUTA BARO ACEH BESAR :.

Demikianlah surat Keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kuta Baro, 25 April 2017
Kepala MAN Kuta Baro



Sanusi, M. S.Pd
NIP. 196302151999051001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Multazam
Alamat : Desa Kampung Tinggi, Kec. Kluet Utara, Kab. Aceh Selatan.
Email : mtazam08@gmail.com
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal Kelahiran : 25 September 1993
Warga Negara : Indonesia
Agama : Islam

Jenjang Pendidikan

SD : SD Negeri 4 Subulussalam 2005
SLTP : SMP Negeri 4 Kluet Utara 2008
SLTA : SMA Negeri 3 Kluet Utara 2012
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Manajemen Pendidikan Islam, masuk tahun Prodi 2012 sampai dengan sekarang.

Data Orang Tua

Ayah

Nama : Baharuddin
Pekerjaan : Tani
Pendidikan terakhir : SMP

Ibu

Nama : Siti Ajlah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan terakhir : SD
Alamat Orang Tua : Desa Kampung Tinggi, Kec, Kluet Utara Kab, Aceh Selatan.

Banda Aceh, 2 Juli 2018

Multazam